

Efektivitas *Edutainment* Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pada Remaja Putri Kelas Xii Di SMAN 8 Kota Kediri

Rysma Dhella Khammidah¹, Rahajeng Siti Nur Rahmawati², Sumy Dwi Antono³, Indah Rahmaningtyas⁴

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 7C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, rysmadela@gmail.com, 081233715163

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 7C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, rahajengsnr81@gmail.com, 081335709932

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 7C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, yunarsihantono@yahoo.com, 082244911562

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 7C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, indah.rahmaningtyas@yahoo.com, 08123439492

Abstrak

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang biasa disebut sebagai titik awal proses reproduksi sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Masalah kesehatan reproduksi menjadi permasalahan paling banyak terjadi pada remaja saat masa pubertas. Permasalahan remaja yang saat ini menjadi tren adalah perilaku seksual beresiko atau yang sering disebut dengan seks bebas. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai Seks bebas. Oleh karena itu, diperlukan alternative solusi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu memberikan edukasi kesehatan seperti permainan edukatif yang biasa disebut dengan *edutainment* dengan menggunakan media ular tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Edutainment* dengan metode ular tangga terhadap pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja putri kelas XII di SMAN 8 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan 42 orang responden yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan hasil $Z = 5,251$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti *edutainment* dengan metode ular tangga efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas XII mengenai seks bebas. Edukasi ini dilakukan melalui metode edukasi menggunakan *Power Point* dan permainan ular tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *edutainment* dengan metode ular tangga kepada remaja putri kelas XII sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan supaya mereka terhindar dari pergaulan seksual beresiko atau seks bebas.

Kata Kunci : Remaja, Ular tangga, Seks Bebas

Abstract

Adolescents are children aged 10-24 years which is commonly referred to as the starting point of the reproductive process so that it needs to be prepared early. Reproductive health problems are the most common problems in adolescents during puberty. Adolescent problems that are currently trending are risky sexual behavior or what is often referred to as free sex. This is due to the lack of knowledge of adolescent girls about free sex. Therefore, an alternative solution is needed to increase the knowledge of adolescent girls, namely providing health education such as educational games commonly referred to as edutainment using snakes and ladders media. This study aims to determine the effectiveness of the use of edutainment with the snakes and ladders method on knowledge about free sex in class XII adolescent girls at SMAN 8 Kediri City. This research uses pre-experiment method with One Group Pretest-Posttest Design. This study used 42 respondents who had been adjusted to the inclusion criteria. The research instrument was a questionnaire filled out before and after the intervention was given. Data analysis using the Wilcoxon Match Pairs Test showed the results of $Z = 5.251$ and $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) which means that edutainment with the snakes and ladders method is effective in increasing the knowledge of XII grade adolescent girls about free sex. This education was conducted through educational methods using Power Point and snakes and ladders games. The results showed that edutainment with the snakes and ladders method to class XII adolescent girls is very important in increasing knowledge so that they avoid risky sexual relationships or free sex.

PENDAHULUAN

Remaja adalah anak-anak yang berusia antara 10 sampai dengan 24 tahun, yang secara umum disebut sebagai masa awal proses reproduksi, sehingga hal ini harus dipersiapkan sejak dini. Masalah Selama masa pubertas, masalah yang paling umum terjadi adalah reproduksi yang buruk. (Biyanzah Drajad Pamukhti et al., 2024). Permasalahan yang biasa muncul pada remaja adalah Jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai aktivitas seksual untuk melindungi diri dari risiko yang lebih besar seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS dan bahkan kematian (Sri et al., 2019). Jumlah remaja berusia 10 hingga 19 tahun yang terinfeksi HIV diperkirakan mencapai 1,7 juta pada tahun 2021, yang mencakup sekitar 10% dari infeksi HIV baru. Menurut WHO, salah satu strategi yang sedang dijalankan untuk memerangi HIV adalah mengurangi cara penularan yaitu, aktivitas seksual terutama selama masa produktif (Sawitri, 2022b).

Aktivitas seksual remaja saat ini menjadi perhatian, karena dapat menyebabkan penyakit menular seksual dan HIV, serta kehamilan remaja. Kehamilan di kalangan remaja putri membawa risiko keguguran yang lebih tinggi. Menurut WHO, 10% remaja putri melakukan hubungan seks pertama mereka pada usia 15 tahun. Hal ini dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja putri (Adi Utaria et al., 2022). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan angka pernikahan dini, yaitu jumlah perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, tertinggi di dunia. Data tersebut menunjukkan perilaku berpacaran di kalangan remaja yang menjadi indikator utama perilaku seks bebas, memiliki rasio 9 banding 1 antara mereka yang melakukan hubungan seksual dengan mereka yang tidak (Riski R et al., 2021). Di kalangan remaja, seks sering dianggap sebagai tanda kedewasaan yang wajar; seks hanya diartikan sebagai sarana kesenangan tanpa mempertimbangkan risiko. Humor dalam pornografi itu sendiri sudah memuaskan, sehingga mereka didorong untuk menghadapi lika-liku seks yang sesungguhnya (Hardjito, 2021).

Berdasarkan hasil kajian penelitian dan survei tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja di Indonesia yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hasil survei tahun 2019 menunjukkan bahwa 51% dari seluruh remaja yang disurvei di Jabodetabek telah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Vintaria et al., 2020.). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa hingga 32% remaja berusia antara 14 dan 18 tahun di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung telah melakukan hubungan seks (Harwati & Laksmi, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah tingkat pengetahuan mereka. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, yakni pada pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik, sedangkan pelajar yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk memiliki pemahaman yang buruk juga tentang perilaku seksual (Riski R et al., 2021).

Salah satu konsekuensi dari perilaku seks bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan dan persalinan pada masa remaja merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu (Diana1 et al., 2020). Salah satu konsekuensi dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah pernikahan dini. Indonesia menempati peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di kawasan ASEAN di antara negara-negara dengan tingkat pernikahan dini tertinggi. Pulau Jawa memiliki tingkat pernikahan dini tertinggi, sementara Jawa Timur berada di peringkat kedua. Di Jawa Timur, tingkat pernikahan usia 16-18 tahun adalah 37,94% pada tahun 2022 dan 40,88% pada tahun 2023. Di Kota Kediri, tingkat pernikahan usia 16-18 tahun adalah 20,16% pada tahun 2022 dan 20,55% pada tahun 2023 (BPS.,2024). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angka pernikahan pada usia 16-18 tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 November 2024 di SMAN 8 Kota Kediri dari hasil wawancara Bersama guru BK didapatkan hasil bahwa kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja putri dari tahun ke tahun tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pergaulan bebas dari remaja putri. Kejadian tersebut sering diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai aktivitas seksual. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 4 siswi kelas XII didapatkan hasil bahwa mereka

kurang mengetahui mengenai Seks Bebas. Berdasarkan kejadian tersebut, pihak sekolah sudah mencoba mengatasinya dengan menyediakan serta mengembangkan ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang berguna sebagai wadah untuk memberikan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara bersama ketua PIK-R periode tahun ini, mereka belum pernah melakukan edukasi kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan alternative solusi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu memberikan edukasi kesehatan seperti permainan edukatif yang biasa disebut dengan edutainment. Pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik bagi perempuan, yang memungkinkan mereka untuk memiliki hubungan seksual yang sehat sebelum menikah (WS et al., 2024). Edukasi ini dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan mengembangkan alat permainan berbentuk media cetak ular tangga (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cholilatul Zuhriya pada tahun 2019 menggunakan media edutainment Ular Tangga (pendidikan berbasis permainan), ditemukan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa meningkat setelah intervensi edutainment Ular Tangga karena materi tentang kebersihan menstruasi pribadi yang disajikan dalam gambar-gambar menarik merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran dan penyerapan informasi. Program edutainment Ular Tangga meningkatkan perilaku remaja terkait kebersihan menstruasi pribadi melalui media yang berisi materi, gambar, dan langkah-langkah prosedur yang menarik dan edukatif (Zuhriya, C., 2019).

Berdasarkan informasi yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penggunaan media edukasi seperti Ular Tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai seksualitas atau tidak. Maka dari itu, peneliti akan membuat sebuah judul untuk penelitian "Efektivitas Edutainment dengan media ular tangga terhadap pengetahuan mengenai Seks Bebas pada remaja putri kelas XII di SMAN 8 Kota Kediri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pretes-postes satu kelompok. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 42 remaja putri Kelas

XII yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Variabel independennya adalah edutainment dengan media Ular Tangga, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan tentang seks bebas. Kriteria inklusi meliputi: Remaja putri kelas XII yang tercatat sebagai siswi aktif di SMAN 8 Kota Kediri serta Remaja putri yang bersedia berpartisipasi dan mengikuti seluruh tahapan penelitian. Instrument penelitian dengan kuesioner *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan seks bebas. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, pemberian edukasi menggunakan pemaparan edukasi menggunakan *power point* kemudian permainan menggunakan ular tangga serta yang terakhir adalah diberikan *posttest*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang dan memegang prinsip etika penelitian seperti informed consent, manfaat, keadilan, dan kerahasiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. .Pengetahuan remaja putri kelas XII mengenai seks bebas sebelum diberikan *edutainment*

Tabel 1 Distribusi pengetahuan Remaja putri kelas XII mengenai seks bebas sebelum diberikan *edutainment*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Baik
	32	76%	
Cukup	10	24%	
Kurang	0	0%	
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri kelas XII tentang seks bebas sebelum sesi edutainment, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang seks bebas yang baik, yaitu 32 (76%) remaja putri kelas XII, sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tentang seks bebas yang cukup, yaitu 10 (24%) remaja putri kelas XII.

Sebagian kecil dari mereka yang memiliki pengetahuan kurang mengenai Seks bebas diakibatkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan mereka kurang memahami mengenai seks bebas. Berdasarkan dari jawaban responden, diketahui bahwa faktor yang mengakibatkan mereka kurang mengetahui mengenai seks bebas adalah karena belum pernah mendapat penyuluhan mengenai seks bebas.

Rendahnya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan seksual yang dilembagakan, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, ada beberapa norma sosial dan agama yang menghalangi perempuan untuk mempelajari seksualitas sebagai topik yang tabu, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan informasi yang akurat. Banyak orang mencari informasi dari media sosial, iklan, atau internet, yang tidak selalu memberikan data yang akurat dan mendidik. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja tidak tertarik untuk mempelajari isu-isu kesehatan reproduksi dan seksual secara mendalam. (Fauziyah., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Febriana, 2022) tidak mendukung hasil penelitian ini, yaitu berpacaran adalah penyebab pertama dari perilaku seks pranikah. Sekarang ini hal yang wajar bila remaja memiliki pacar. Namun demikian perlu diwaspadai karena status berpacaran menjadi penyebab remaja melakukan tindakan seks pranikah.

Menurut hipotesis peneliti, yang muncul dari hasil penelitian, faktor utama perilaku seksual bebas adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang seks bebas. Pengetahuan, atau pengetahuan kognitif, merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku didasarkan pada pengetahuan (Sawitri, 2022).

Situasi ini tentu saja merupakan masalah serius, karena rendahnya tingkat pengetahuan dapat membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku seksual berisiko tanpa mereka sadari konsekuensinya. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang lebih kreatif dan menghibur untuk memastikan pesan kesehatan diterima dengan baik. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *edutainment*, dengan metode permainan ular tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja melalui pendekatan yang interaktif dan menghibur (Triana, 2024). Dengan demikian, diharapkan remaja dapat lebih mudah menyerap informasi penting tentang seks bebas dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan reproduksinya.

b. Pengetahuan remaja putri kelas XII mengenai seks bebas setelah diberikan *edutainment*

Tabel 2 Distribusi pengetahuan Remaja putri kelas XII mengenai seks bebas

setelah diberikan <i>edutainment</i>		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	42	76%
Cukup	0	0%

Kurang	0	0%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri kelas XII mengenai seks bebas sesudah diberikan *edutainment* dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas. Para peserta tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena metode yang digunakan bersifat interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Melalui permainan ular tangga yang dikemas dengan materi edukatif, remaja dapat mempelajari berbagai informasi penting seperti pengertian seks bebas, dampak negatif dari perilaku seksual pranikah, jenis-jenis infeksi menular seksual, serta cara-cara pencegahannya.

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai seks bebas setelah diberikan edukasi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusnia, 2022) yaitu penyuluhan ini membuktikan bahwa adanya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi memerlukan pengembangan strategi yang tepat untuk melindungi perempuan dari berbagai aktivitas seksual yang berbahaya. Pendidikan seksual dan reproduksi yang komprehensif harus menjangkau semua kaum muda sebagai kelompok sasaran utama, sehingga tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga menjangkau semua kaum muda di masyarakat.

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting terutama bagi remaja, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau disebut juga dengan masa transisi (Alang, 2021). Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan remaja untuk membuat keputusan yang bijaksana mengenai seksualitas remaja (Muflih., 2023).

Menurut (Susetyo, 2024), Konseling tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas perlu diintensifkan melalui kampanye di sekolah, komunitas, media sosial, dan platform lainnya. Kampanye ini harus membahas HIV/AIDS, risiko seks bebas, dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta melibatkan tokoh masyarakat dan agama untuk meningkatkan pemahaman publik.

Menurut hipotesis peneliti, pengetahuan remaja putri tentang seks bebas meningkat setelah mengikuti *edutainment* dengan Ular Tangga. Hal ini menunjukkan bahwa metode *edutainment* efektif dalam menyampaikan informasi yang sebelumnya dianggap tabu atau sulit dipahami. Metode ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri, yaitu membuat suasana lebih menarik dan menyenangkan,

meningkatkan partisipasi aktif, serta melatih kerja sama dan komunikasi antar tim.

Selain itu, suasana belajar yang tidak kaku juga mendukung terciptanya dialog terbuka, di mana peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi terkait topik kesehatan reproduksi (Mulyanti., 2022).

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena dapat membantu remaja putri membuat keputusan yang lebih bijak dan melindungi diri dari pengaruh lingkungan negatif yang mendorong perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu, penggunaan metode ular tangga sebagai media *edutainment* dapat menjadi strategi yang efektif dan inovatif dalam pendidikan kesehatan reproduksi, terutama di kalangan remaja SMA.

c. Analisis Pengetahuan remaja putri kelas XII mengenai seks bebas sebelum dan sesudah diberikan *edutainment*

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil Z hitung 5.251, analisis dari hasil tersebut menyatakan bahwa $Z \text{ hitung} = 5.251 > Z \text{ Tabel} = 1,96$ dengan taraf signifikansi (α) 0.05. Selain itu, dengan membandingkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga hal ini menunjukkan *edutainment* dengan media ular tangga efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja putri kelas XII.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 siswi di SMAN 8 Kota Kediri tentang perbedaan tingkat pengetahuan tentang seks sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media ular tangga, hanya 24% (10 responden) yang memiliki pengetahuan cukup. Namun, terjadi peningkatan pengetahuan tentang seks di pagi hari setelah mendapatkan edukasi dengan media ular tangga, dimana seluruh responden (42%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annuril, 2024) yaitu menemukan bahwa pendidikan berbasis permainan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan pendidikan dengan brosur media. Studi ini juga mendukung teori bahwa intervensi interaktif dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam mengubah pengetahuan dan perilaku kesehatan. Permainan Ular Tangga, dengan mekanismenya yang mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dan merefleksikan secara kritis informasi yang disajikan, membantu meningkatkan pemahaman topik yang dipelajari (Roskos & Brueck, 2020).

Pendidikan kesehatan dalam arti umum adalah setiap upaya terencana untuk mendorong orang, kelompok, atau masyarakat lain agar melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi pendidikan atau promosi kesehatan (Rahmawati, 2019). Salah satu media untuk menunjang pendidikan kesehatan yang menarik adalah menggunakan ular tangga (Jannah, 2020). Permainan "Ular Tangga" telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Siswa atau pembelajar tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui mekanisme permainan (Budiono, 2022). Ini memicu minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang secara tidak langsung meningkatkan daya serap informasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dari penelitian oleh (Erpina et al. 2023), yaitu permainan ular tangga digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang bahaya merokok. Hasilnya, ada peningkatan rata-rata nilai *pre-test* ke *post-test* sebesar 16,06 poin, dengan signifikansi statistik ($p = 0,002$).

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa remaja putri kelas XII memiliki tingkat kematangan kognitif yang memadai untuk memahami materi yang berkaitan dengan seks bebas apabila disampaikan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Metode *edutainment*, khususnya permainan ular tangga, diasumsikan mampu menarik minat belajar peserta didik karena sifatnya yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi aktif. Permainan ini dirancang dengan muatan edukatif yang relevan dan telah disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman peserta. Peneliti juga mengasumsikan bahwa seluruh responden mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan kooperatif tanpa adanya gangguan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa media ular tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja putri kelas XII. Hal tersebut ditunjang dengan adanya perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan yakni sebelum *pretest* masih terdapat beberapa remaja putri yang memiliki kemampuan yang kurang mengenai Seks bebas dan setelah dilakukan *posttest* didapatkan hasil seluruh remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks bebas. Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman remaja putri setelah mendapatkan edukasi berbasis *entertainment* (*edutainment*) dengan media ular tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *edutainment* menggunakan Ular Tangga meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas pada

remaja putri kelas 12 di SMAN 8 Kota Kediri. Intervensi menggunakan media PowerPoint dan permainan "Ular Tangga" efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks bebas. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil Z hitung 5.251, analisis dari hasil tersebut menyatakan bahwa Z hitung = 5.251 > Z Tabel = 1,96 dengan taraf signifikansi (α) 0.05. Selain itu, dengan membandingkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga hal ini menunjukkan *edutainment* dengan media ular tangga efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja putri kelas XII.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pada teknik sampling di penelitian ini menggunakan simple random sampling, seharusnya menggunakan teknik sampling distribusi dikarenakan memberikan cara efisien dan akurat untuk menyimpulkan sesuatu tentang populasi besar hanya dengan menggunakan sampel kecil. Oleh karena itu, para peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, pengembangan media edukasi dapat dilengkapi dengan metode lain seperti video interaktif atau aplikasi digital untuk meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- 1). Adi Utarini., et al. (2022). *METODE PENELITIAN: PRINSIP DAN APLIKASI UNTUK MANAJEMEN RUMAH SAKIT*. Gadjah Mada Press University.
- 2). Adini, N. A. S. (2021). *METODE BERMAIN PERAN; MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*. CV. Dotpush Publisher.
- 3). Affandi, A. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara.
- 4). Agustina, R. Iva., et al. (2024). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Penerbit NEM.
- 5). Alang, Hasria., et al. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai"Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 202–207.
- 6). Anniza, M. (2024). Metode Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Siswa Kelas II Di SD Negeri 22 Kota Bengkulu. *Journal of Human And Education*, 4, 91–96.
- 7). Annuril, Fitria., et al. (2024). PENGARUH PEMANFAATAN PERMAINAN ULAR TANGGA SEBAGAI MEDIA EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU HAMIL TENTANG STUNTING. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 16.
- 8). AP, Jufri., et al. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan dan metode yang efektif*. CV. Ananta Widya.
- 9). Ayu, D. Hena., et al. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Media Nusa Creative.
- 10). Bagus Sumargo, M. Si., B. S. ST. Stat., R. K. M. Si. (2024). *Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling*. Bumi Aksara.
- 11). Biyanzah Drajad Pamukhti, B., Amelia Putri, D., Khotiva Lukito Wati, E., & Ana Amanda, F. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS

- BEBAS PADA REMAJA. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.11583>
- 12). Budiono, Irwan. , et al. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Melalui Edukasi dengan Media Permainan Ular Tangga pada Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2, 87–95.
 - 13). Diana¹, A., Yuviska², I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA. In *JURNAL KEBIDANAN* (Vol. 6, Issue 1).
 - 14). Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
 - 15). Fauziyah., et al. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 07, 1530–1535.
 - 16). Febriana, E. W. (2022). *FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PENANGANAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA*. 24–30.
 - 17). Fitria Annuril, K., Addya Karini, T., Keperawatan, J., Kemenkes Bengkulu, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Alauddin Makassar, U. (n.d.). *PENGARUH PEMANFAATAN PERMAINAN ULAR TANGGA SEBAGAI MEDIA EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU HAMIL TENTANG STUNTING* (Vol. 16).
 - 18). Halamury, M. F. (2024). *Strategi Edutainment Berbasis Outdoor Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Academia Publication.
 - 19). Hardjito, Koekoeh. , et al. (2021). SEKOLAH BERWAWASAN GENERASI MUDA PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI (GEMPI KESPRO)MEMBANGUN KEPEDULIAN REMAJA TERHADAP KESEHATANREPRODUKSI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 100–112.
 - 20). Hardjito, Koekoeh. , et al. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJARKESEHATAN REPRODUKSI KADER GEMPI KESPRO (GENERASI MUDA PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI). *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 260–267.
 - 21). Harwati, A. R., & Laksmi, P. (2022). Determinants of Sexual Behavior in Adolescent Girls Aged 15-19 Years Old in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 239–251. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.315>
 - 22). I Ketut Swarjana, I. K. S. S. K. M. , M. P. H. , Dr. P. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit Andy.
 - 23). Jana, P., & Mutia Umasugi, S. (2022). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Efektivitas Model*

- 24). Mulyana, Nana. , et al. (2023). *PENCEGAHAN KONFLIK SOSIAL DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA*. Edu Publisher.
- 25). Mulyanti., et al. (2022). Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2, 419–422.
- 26). Nur'aini, I. (2022). PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Tawadhu*, 6, 22–35.
- 27). Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Studi Pemahaman Guru tentang Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Anak Usia* (Vol. 5).
- 28). Puji Setya Rini, S. K. N. M. K. M. F. S. K. N. M. K. (2021). *TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN PRINSIP ENAM TEPAT DALAM PEMBERIAN OBAT DI RUANG RAWAT INAP*. Wawasan Ilmu.
- 29). Purwanti, L. (2024). *PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN*. CV. Sarnu Untung.
- 30). Rahmawati, RSN. , et al. (2019). EDUKASI TERSTRUKTUR DAN PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN. *Jurnal Idaman*, 3, 51–56.
- 31). Rahmawati, RSN. , et al. (2019b). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG NUTRISI IBU NIFAS MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI “SINNIA” DI RUMAH SAKIT AURA.
- 32). Rahmawati, R. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR KEGAWAT DARURATAN MATERNAL ATONIA UTERI BERBASIS E - LEARNING (MOBILE APLICATION) . *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, 38 –45.
- 33). Sawitri, Endang. , et al. (2022a). Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja . *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12, 29–33.
- 34). Sawitri, E. (2022b). Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12, 31–31.
- 35). Sendra, Eny. , et al. (2020). STUDI KUALITATIF POLA BERPASANGAN (Sexual Partnership) PADA PUS DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV DI KOTA KEDIRI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9, 73–85.

